

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Pendekatan kualitatif, yang dimaksudkan hanya dengan membuat deskripsi atau narasi dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antar variabel, ataupun menguji hipotesis.²

Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.³

Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data secara *induktif*.⁴ Penelitian kualitatif efektif digunakan untuk memperoleh informasi yang spesifik mengenai nilai, opini, perilaku dan konteks social menurut keterangan populasi.⁵

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke "lapangan" untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah atau "in situ". Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperanserta.⁶

¹Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 1.

²Darmawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000. Hlm. 106.

³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.hlm.22.

⁴Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

⁵Saryono dan mekar Dwi Anggraeni, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013. hlm. 1.

⁶Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 26.

B. Sumber Data

1. Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Untuk memperoleh data primer ini, penulis langsung mengadakan wawancara dengan bapak Fatkur Rohman A. S.E selaku General Manager BMT Lisa Sejahtera.
2. Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang kita butuhkan. Pengertian lain data Sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historical.⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan mempelajari buku kepustakaan, literature, majalah, serta materi kuliah yang berkaitan erat dengan pembahasan materi ini.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih BMT Lisa Sejahtera Jepara Jl.Ki Mangunsarkoro No. 21 Panggang Jepara Kode Pos 59411 Telp.0291-4296009. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena BMT Lisa Sejahtera Jepara merupakan salah satu BMT di Jepara yang banyak diminati para nasabah dikarenakan salah satu BMT yang di dirikan pengurus GP. Ansor Cabang Jepara.⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.¹⁰

Pengumpulan data dimulai setelah rancangan penelitian (berikut perencanaan sampling) diformalitaskan. Pengumpulan data ini dapat berupa

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005. hlm.132.

⁸Darmawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000. Hlm. 106.

⁹Data BMT Lisa Sejahtera Jepara (26 Desember 2016).

¹⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 171.

data primer maupun data sekunder. Seringkali dibutuhkan banyak pihak untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu *human relation*, baik dengan pihak yang di ukur maupun dengan orang yang membantu dalam pengumpulan data merupakan hal yang harus diperhatikan.¹¹ Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu diantaranya dengan:

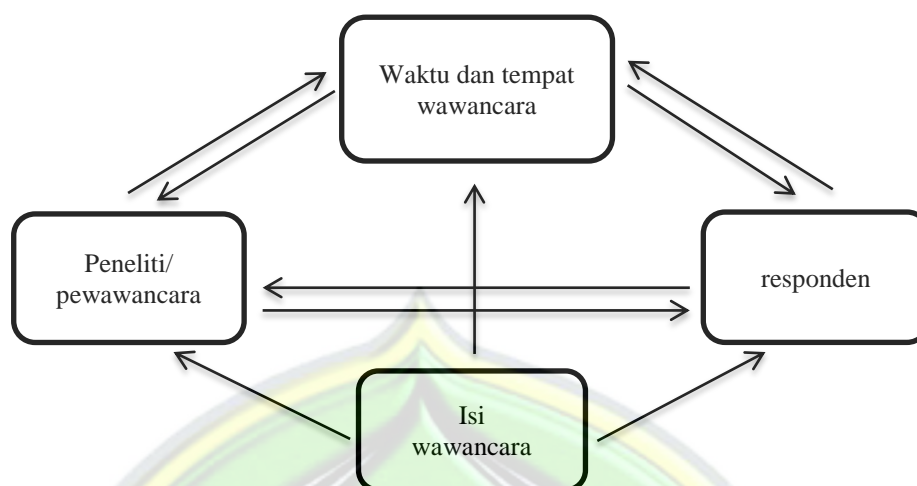
1. Wawancara (*interview*) adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹² Dengan kata lain wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.¹³ Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden peneliti, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan *interviewer* (pewawancara) dan *interview* (yang diwawancarai atau dalam penelitian disebut dengan responden). Wawancara disini berupa Tanya jawab dengan pihak BMT Lisa Sejahtera Jepara sebagai sumber data, yaitu wawancara dengan Bapak Fatkur Rohman A. S.E. selaku General Meneger dan juga dengan Ibu Nur Inayatullaili SE. selaku Accounting.

¹¹Darmawan Wibisono, *Op. Cit.*, hlm. 23.

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005. hlm.136.

¹³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. hlm. 180.

Gambar 3.1 faktor penentu suksesnya wawancara¹⁴



Keterangan :

Didalam wawancara yang memegang kendali utama adalah peneliti/pewawancara dan responden, dimana peneliti harus memperkenalkan diri kepada responden, menyampaikan maksud, melakukan wawancara, dengan demikian responden tidak merasa kuatir, juga termotivasi untuk menanggapi wawancara dari peneliti tersebut. Disini peneliti juga harus menggunakan bahasa yang sederhana agar dimengerti oleh responden.

2. Dokumentasi berarti peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar atau foto atau blue print dan lain sebagainya. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian sekaligus usaha membuktikan hipotesis penelitian.¹⁵

Dokumentasi sendiri berasal dari kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu “*something written or printed, to be used as a record or*

¹⁴Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012. hlm. 58.

¹⁵Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005, hlm. 121-

evidence”, atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.¹⁶

3. Observasi adalah suatu proses pencatatan yang sistematis terhadap pola perilaku orang, objek, dan kejadian-kejadian tanpa adanya pertanyaan dan komunikasi. Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kejadian-kejadian masa lalu pengumpulan bukti-bukti yang ada.¹⁷ Observasi secara singkat adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Dengan demikian peneliti melakukan pencatatan secara seksama dan sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar, maupun dirasakan terhadap subjek atau objek yang diamati tersebut.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Derajat kepercayaan digunakan untuk mengetahui nilai kebenaran data yang diperoleh peneliti mengenai strategi bisnis BMT Lisa Sejahtera Jepara Dalam Menjaring dan Memanfaatkan Dana Pihak Ketiga Dengan Menggunakan Analisis SWOT.

¹⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.hlm. 146.

¹⁷Darmawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000. hlm. 77.

¹⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op. Cit.*,.hlm.164.

Uji pemeriksaan keabsahan data adalah dengan beberapa teknik antara lain:¹⁹

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.
2. Meningkatkan ketekunan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.
3. Triangulasi, yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari sumber data.
4. Menggunakan bahan referensi, yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen, seperti foto, alat perekam, handycam dll.
5. *Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang Strategi Bisnis BMT Lisa Sejahtera Jepara Dalam Menjaring dan Memanfaatkan Dana Pihak Ketiga Dengan Menggunakan Analisis SWOT, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: a) perpanjangan pengamatan, b) ketekunan pengamat, c) triangulasi, diperoleh, dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.

Pada penelitian ini, kriteria derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

¹⁹Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94-95.

triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁰

Adapun triangulasi sendiri ada tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang Strategi Bisnis BMT Lisa Sejahtera Jepara Dalam Menjaring dan Memanfaatkan Dana Pihak Ketiga Dengan Menggunakan Analisis SWOT dilakukan dengan mengumpulkan data dan melakukan kroscek data dari Manager BMT Lisa Sejahtera Jepara, marketing *Funding/Lending* BMT Lisa Sejahtera Jepara, dan customer service BMT Lisa Sejahtera Jepara.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.²¹

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

²⁰Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.330.

²¹Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 331.

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²²

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.²³

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), sehingga susunan /tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.²⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.²⁵

Analisis data penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan sesaat atau setelah peneliti selesai dari lapangan, melainkan dilakukan dengan berbagai tahap. Sugiono dan Sudawarman Danim menjelaskan bahwa analisa data penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Analisa sebelum memasuki lapangan. Analisa dalam tahap ini adalah analisa terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan dijadikan bahan untuk menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian. Data ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013. hlm. 273-274.

²³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm.198.

²⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op. Cit.*, hlm.97.

²⁵Nurul Zuriah, *Op. Cit.*, hlm. 217.

2. Analisa selama di lapangan, yaitu proses analisa pada saat peneliti berada di lapangan untuk menggali data. Pada saat melakukan pengambilan data baik dengan wawancara, observasi atau studi dokumentasi, peneliti berusaha melakukan kajian atau analisis secara cermat tentang data yang diperoleh.
3. Analisa setelah dari lapangan. Analisis ini dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, *display* data (bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilah dan diberi label/nama²⁶), dan *verification*.²⁷

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*. Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemerian (penyandaraan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.²⁸ Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁹ Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³⁰

²⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op. Cit.*, hlm.97.

²⁷Mukhamad Saekan, *Op. Cit.*, hlm. 92-94.

²⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996. hlm. 4.

²⁹Nurul Zuriah, *Op. Cit.*, hlm. 94.

³⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. hlm. 28.